

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini dapat memberikan gambaran pada peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2007, hlm.4) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Fenomena tersebut dapat berupa tindakan, perilaku, motivasi individu-individu dalam sebuah organisasi yang pada akhirnya akan memberikan warna serta pengaruh terhadap iklim organisasi dan seberapa besar antusias anggota dalam organisasi untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi. Lebih lanjut mengenai pendekatan kualitatif Patilima (2011, hlm. 61) menjelaskan bahwa posisi peneliti dalam pendekatan kualitatif yakni sebagai bagian dari instrumen pengumpulan data yang memfokuskan pada persepsi serta pengalaman informan sekaligus bagaimana mereka memandang kehidupan.

Selain itu, pendekatan ini dipilih karena didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti mengenai metode e-voting sebagai media partisipasi politik dalam meningkatkan *civic participation* siswa di era digital, memerlukan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Sehingga peneliti memerlukan gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik atau bilangan, melainkan dalam bentuk kualitatif. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.

Pendekatan pada penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 15) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, untuk meneliti kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai -

instrumen kunci, sementara untuk *sampling*, dan pengambilan data dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowbaal*.

Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/ utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Moleong mengatakan bahwa pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Tradisi kualitatif sangat bergantung pada pengamatan mendalam perilaku manusia dan lingkungannya.

Sementara itu pendapat lain yang diungkapkan oleh Creswell (2010, hlm. 4) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami *makna* yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Melalui menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam untuk memperoleh data yang akurat. Selain itu pemilihan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh yakni berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata dan proses tentang metode e-voting sebagai media partisipasi politik dalam meningkatkan *civic participation* siswa di era digital.

Oleh sebab itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam untuk mendapatkan data yang akurat. Penggunaan pendekatan kualitatif juga sesuai dengan tujuan penelitian peneliti yakni berusaha untuk memperoleh gambaran nyata dan proses tentang metode e-voting sebagai media partisipasi politik dalam meningkatkan *civic participation* siswa di era digital.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian kualitatif bersifat terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik lisan maupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sesuai tujuan penulisan. Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang peneliti kaji, penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkaji masalah yang bersifat khas sekaligus terbatas. Masalah yang peneliti maksud ialah berkaitan dengan pelaksanaan metode e-voting sebagai media partisipasi politik siswa dalam meningkatkan *civic participation* siswa di era digital. Sementara itu, sifatnya yang khas dan terbatas yakni hanya ada dan diterapkan di SMKN 13 Bandung. reswell (2010, hlm. 20) mengemukakan bahwa “metode studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu”.

Selain itu, studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan. *Pertama*, sebagaimana permasalahan yang diteliti mengenai tingkat *civic participation* siswa dengan diterapkannya metode e-voting dalam pemilihan ketua osis sehingga penelitian ini terbatas pada suatu unit tertentu. *Kedua*, penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dan mendalam meskipun penelitian terbatas pada suatu unit tertentu. *Ketiga*, penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana hubungan sekaligus proses e-voting sebagai media partisipasi politik siswa dalam meningkatkan *civic participation* siswa di era digital. *Keempat*, penelitian berlangsung secara alami tanpa ada suatu manipulasi.

Berdasarkan metode penelitian tersebut maka penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang khas dengan sifat dan karakteristik yang terbatas pada satu unit penelitian tertentu, yaitu berkaitan dengan metode yang digunakan sebagai sarana demokrasi yaitu penyalur hak pilih kaitannya dengan peningkatan *civic participation* siswa di era digital.

## 3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Secara mendasar, hal ini mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti dan sumber data yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu peneliti.

Sugiyono (2013, hlm. 300) mengungkapkan bahwa:

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Adapun yang menjadi partisipan atau subjek dalam penelitian ini berjumlah 14 orang dengan rincian sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, berjumlah 1 orang;
2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, berjumlah 1 orang;
3. Pembina osis, berjumlah 1 orang;
4. Guru PPKn, berjumlah 1 orang;
5. Pengurus OSIS, berjumlah 2 orang;
6. Pengurus MPK, berjumlah 2 orang;
7. Siswa sebagai pemilih, berjumlah 6 orang.

Dengan demikian, penentuan subjek penelitian di atas dianggap oleh peneliti sudah cukup memadai untuk menjawab informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini. Jika informasi yang dibutuhkan peneliti sudah dirasa cukup oleh peneliti, maka tidak diperlukan partisipan lain untuk menjawab informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 13 Bandung. Penentuan tempat penelitian ini didasarkan pada bahwa SMK merupakan salah satu sekolah favorit sekaligus berprestasi di Kota Bandung. Selain itu, sekolah ini dikenal sebagai sekolah yang menerapkan IT secara luas dalam lingkungan sekolahnya. Hal ini jelas sangat menarik untuk peneliti mengetahui metode *e-voting* sebagai media partisipasi politik dalam meningkatkan *civic participation* siswa di era digital.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, studi literatur, dan catatan lapangan. Peneliti telah melakukan beberapa wawancara secara mendalam kepada sejumlah

partisipan. Selain itu, untuk memperoleh setiap data yang diperlukan peneliti juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan metode e-voting sebagai media partisipasi politik dalam meningkatkan *civic participation* siswa di era digital di SMKN 13 Bandung. Tidak hanya itu, peneliti juga mengkaji sejumlah data-data relevan yang dibutuhkan sebagai penguat data. Keterlibatan peneliti selama proses observasi berlangsung bukan merupakan intervensi namun sebagai bentuk pengamatan langsung agar peneliti benar-benar memahami situasi di lapangan. Serangkaian wawancara yang peneliti lakukan juga bukan merupakan usaha untuk menggali informasi yang subjektif namun sebagai upaya untuk menggali informasi secara mendalam yang berlangsung secara alami. Adapun proses pengumpulan data sebagaimana disebutkan, akan peneliti uraikan sebagai berikut:

### 3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua belah pihak. Pihak pertama yaitu pihak yang memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan pihak kedua yang menjawab pertanyaan dari pihak pertama. Teknik wawancara disini sangat membantu sekali dalam proses pengumpulan data. Sebab dengan adanya teknik ini kita dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari narasumber yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiono, 2013, hlm. 317)

Selain menurut Sugiono, adapun tujuan wawancara menurut Paul (dalam Koentjaraningrat, 1994, hlm. 129) mengemukakan bahwa: “Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu merupakan suatu pembantu utama dalam metode observasi”.

Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara semi-terstruktur.

Wawancara mendalam atau tidak terstruktur hampir sama dengan percakapan informan (Mulyana, 2008, hlm.181). Wawancara jenis ini dilakukan karena

bersifat luwes, susunan pertanyaan diubah saat wawancara dilaksanakan, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi informan yang dihadapi. Oleh karena itu sifatnya lebih bebas dan bisa mengikuti minat atau perhatian narasumber.

Dalam menyusun pertanyaan pada wawancara semi-terstruktur menurut Smith (dalam Sobur, 2013, hlm.435) peneliti harus merancangya dalam suatu daftar wawancara, tetapi daftar tersebut digunakan untuk menuntun bukan untuk mendikte wawancara tersebut. Sobur (2013) juga menambahkan melalui cara seperti ini akan memfasilitasi terbentuknya hubungan atau empati, memungkinkan keluwesan yang lebih besar dalam peliputan dan memungkinkan wawancara untuk memasuki daerah-daerah baru. Namun dalam menggunakan bentuk wawancara semi-struktur ini apabila peneliti tidak bisa mengontrol situasi dan kondisi saat pelaksanaan wawancara akan membutuhkan waktu yang lama dan lebih sulit untuk menemukan jawaban akurat.

Bentuk wawancara semi-terstruktur ini dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait dalam penelitian ini yaitu pengurus MPK dan OSIS, sejumlah peserta pemilihan ketua osis, guru PPKn, Pembina osis, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan Kepala Sekolah. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

Disamping wawancara langsung dalam bentuk semi-terstruktur, peneliti juga melakukan wawancara secara tidak langsung terhadap beberapa informan penelitian. Wawancara tidak langsung ini dilakukan melalui media komunikasi digital yaitu aplikasi perpesanan daring dan media sosial instagram dan twitter. Dengan teknik ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melibatkan pemanfaatan teknologi komunikasi digital. Meskipun demikian, proses wawancara tetap berlangsung dengan tidak menghilangkan substansi penelitian. Oleh karenanya, peneliti tetap dapat memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan.

### 3.3.2 Observasi

Sanafiah mengklasifikasikan observasi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipasi, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi yang tak terstruktur. Observasi partisipasi dalam hal ini peneliti terlibat aktif dalam aktivitas sehari-hari subjek yang sedang diteliti. Observasi terus terang atau tersamar dilakukan secara terang-terangan dalam arti mengonfirmasi terlebih dahulu kepada sumber data bahwa peneliti akan melakukan observasi, namun sewaktu-waktu pula peneliti bisa melakukannya secara tersamar. Observasi tak terstruktur dilakukan tanpa sebuah persiapan yang sistematis karena peneliti belum mengetahui pasti apa yang akan diamati (dalam Sugiono, 2013).

Observasi yang dilakukan secara cermat memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang terjadi di lapangan, lebih dari itu peneliti dapat memperoleh fakta baru di lokasi penelitian. Observasi yang peneliti lakukan yaitu secara terus terang dan tersamar. Proses observasi berlangsung saat pelaksanaan pemilihan umum berlangsung dan sampai selesai dengan mengonfirmasi terlebih dahulu kepada pihak-pihak terkait. Hal ini dilakukan untuk memastikan secara pasti waktu serta tempat pelaksanaan pemilihan ketua osis. Namun demikian, sewaktu-waktu observasi dilakukan secara tersamar khususnya saat kegiatan perencanaan serta evaluasi. Hal ini peneliti lakukan agar bisa menjaga juga kerahasiaan data.

Pada penelitian ini, instrumen observasi yang peneliti gunakan ialah catatan lapangan (*field note*). Didalamnya terdapat laporan keterangan yang memuat waktu dan tempat, aktivitas yang diamati, jangkauan aktivitas, keikutsertaan pihak-pihak, dan hal hal unik yang peneliti temui di lapangan. Catatan tersebut kemudian dihimpun untuk diolah, dianalisis, dan dilaporkan menurut kaidah-kaidah penelitian.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Sugiyono (2013, hlm. 329) mengungkapkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa

dan lain-lain dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

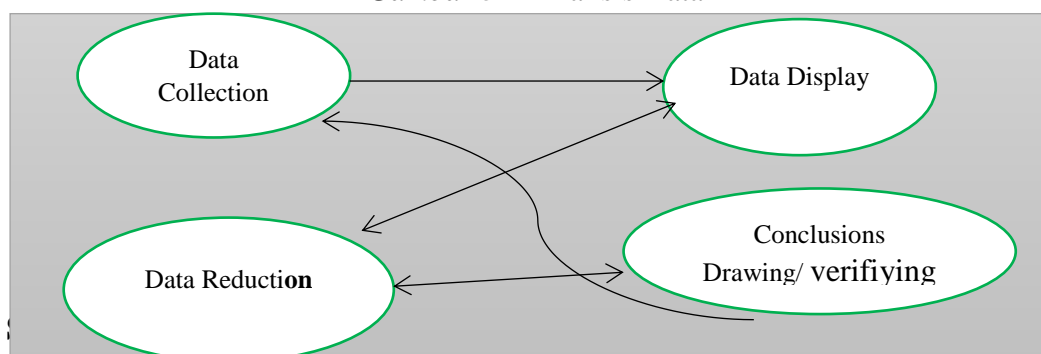
Pada penelitian ini penulis melakukan studi terhadap beberapa dokumen meliputi dokumen kelembagaan yang diperoleh dari *web site* sekolah, dokumen program sekolah, serta srujukan-rujukan lainnya yang menunjang keberlangsungan penelitian ini. Studi dokumentasi, karena penulis ingin memberikan data-data yang lebih lengkap, selain itu juga dengan adanya studi dokumentasi ini dapat memberikan bukti dalam suatu pengujian.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tentang metode e-voting sebagai media partisipasi politik dalam meningkatkan *civic participation* siswa di era digital, terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan semua sumber data serta fakta yang diperoleh peneliti melalui obeservasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebelumnya. Pada analisis data kualitatif, tahap analisis data merupakan sejumlah temuan peneliti di lapangan baik itu berupa data dan fakta serta teori sebagai pisau analisisnya. Pada tahap ini, peneliti benar-benar harus mampu menyeimbangkan antara deskripsi, analisi, serta interpretasi sehingga masing-masing menjadi bagian elemen penting dalam analisis data ini.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) mengatakan ‘ada tiga alur analisis data yaitu terdiri dari kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*’.

Gambar 3 1 Analisis Data





Lebih lanjut penjelasan tentang ketiga tahapan analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci melalui merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Miles dan Huberman (dalam Basrowi, 2008, hlm. 209) mengemukakan bahwa ‘reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian’.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

### 2. Penyajian data (*Display Data*)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data teks yang bersifat naratif, mengingat dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 341) menyatakan ‘*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.* Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif’. Dengan demikian, mendisplaykan data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. *Conclusion* / kesimpulan

Setelah proses pengumpulan data sampai analisis data penelitian, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai apa yang diperoleh di lapangan serta kesesuaiannya dengan teori. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan

yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.

### **3.5 Pengujian Keabsahan Data**

Pada tahapan ini adalah proses yang menentukan hasil dari penelitian. Apakah data yang diteliti relevan dengan objek yang dikaji. Maksudnya adalah kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan. Untuk keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang dilakukan ialah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa informan penelitian. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan sebab dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi, tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili orang banyak atau kebenaran *stakeholder* (Alwasilah, 2012). Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak penyelenggara pemilihan ketua osis yaitu pengurus MPK yang akan diperbandingkan dengan hasil wawancara dengan para pemilih serta guru PPKn dan kepala sekolah.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

#### **3.6.1 Persiapan Penelitian**

Dalam tahapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, penulis mengajukan judul dan proposal tesis sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing tesis maka penulis mencari data awal sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

#### **3.6.2 Perizinan Penelitian**

Perizinan ini dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Direktur Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- b) Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu di SMKN 13 Bandung.

### 3.6.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

*Tabel 3 1* Jadwal pelaksanaan penelitian

No.	Kegiatan			
		2	3	4
		Tahun 2019		
1.	Pembuatan rancangan penelitian			
2.	Pembuatan instrumen			
3.	Mengurus perizinan			
4.	Percobaan dan revisi instrument			
5.	Pengumpulan data			
6.	Pengolahan data			
7.	Penulisan laporan			

Sumber: diolah oleh peneliti 20

